**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pembangunan nasional memiliki tujuan yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur yang berkeadilan lahiriah dan batiniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berdaulat dalam masyarakat yang aman, damai, bangsa yang tenteram, tertib, dan sukses dalam masyarakat yang merdeka, menyenangkan, dan teratur. Pancasila dan UUD 1945 mendukung pembangunan nasional berkelanjutan untuk keadilan dan kesejahteraan. Ekonomi dan keuangan harus dimanfaatkan untuk menghasilkan pembangunan yang harmonis dan seimbang. Perekonomian nasional semakin terhubung dengan perekonomian regional dan global yang dapat mendukungnya. Perbankan berkembang pesat dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan nasional (Fahrial, 2018).

UU No. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menggambarkan bank sebagai badan usaha yang menghimpun simpanan masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk menyejahterakan masyarakat banyak. Bank mempengaruhi perekonomian suatu negara sebagai perantara. Bank mempengaruhi dinamika perekonomian. Peran perbankan dalam mengatur peredaran uang diharapkan dapat mengatur sistem stabilitas moneter suatu negara. Uang publik dikumpulkan dan didistribusikan oleh bank. Perbankan membantu perekonomian berjalan lancar. Dalam aspek ini, kepercayaan masyarakat sangatlah penting. Bank dapat memperoleh kepercayaan masyarakat dengan menawarkan bunga, bagi hasil, pelayanan, dan lain-lain. (Hakim, 2018).

Bank menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, oleh karena itu kepercayaan masyarakat sangat penting bagi keberadaannya. Menciptakan bank yang sehat membantu menjaga kepercayaan masyarakat. Untuk mengetahui kesehatan bank dengan mengevaluasi kinerjanya. Bank yang sehat dapat menarik investor dan menetapkan landasan.

Kinerja bank dapat dinilai dengan menggunakan ukuran profitabilitas. Kemampuan suatu bisnis menghasilkan uang dalam waktu tertentu disebut profitabilitas (Pratiwi et al., 2020). Kinerja bank dan pengelolaan aset produktif bergantung pada profitabilitas. Kelangsungan hidup bank dalam jangka pendek dan panjang bergantung pada profitabilitasnya. Setiap organisasi mencari pertumbuhan keuntungan.

*Return On Assets* mengukur keuntungan. Rasio ROA mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga memungkinkan bank memberikan pinjaman lebih banyak. Bank dengan nilai ROA yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak uang dan menggunakan asetnya dengan lebih baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia 6/9/PBI/2004, 1,5% Meskipun tidak diwajibkan, ROA 1,5% merupakan standar yang diinginkan. (Indonesia, 2004).

**Gambar 1.1** Data ROA PT BSI Tbk KCP Tangerang Cimone (2020-2023)

Sumber: Laporan Keuangan PT BSI Tbk KCP Tangerang Cimone (2020-2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami perubahan dari tahun ke tahun. ROA naik dari 4,7% pada tahun 2020 menjadi 5,34% pada tahun 2021. Sempat turun pada tahun 2022 menjadi 4,66%, kemudian kembali turun pada November 2023 menjadi 4,51%.

Rasio pembiayaan juga mempengaruhi profitabilitas. Pelanggan yang gagal memenuhi kewajibannya tepat waktu menimbulkan rasio pembiayaan, yang juga dikenal sebagai risiko pembiayaan. Salah satu bahaya bisnis bank adalah debitur tidak melunasi pinjamannya (Sunaryo et al., 2021). Keterampilan manajemen dalam hal pembiayaan sangat penting bagi bank.

Rasio NPF menunjukkan rasio pembiayaan (Bakri & Rahardyan, 2022). NPF mencerminkan kemampuan suatu manajemen bank dalam menangani pembiayaan bermasalah. Pembiayaan disalurkan kepada pihak ketiga, bukan pihak lain (Rusdiana & WIDYARTI, 2012). Rasio *Non-Performing Finance* (NPF) menunjukkan rasio pembiayaan bank syariah. NPF merupakan alat penilaian kinerja bank syariah untuk menilai aset produktif, khususnya pendanaan bermasalah. Peraturan Bank Indonesia no. 6/9/PBI/2004 merekomendasikan NPF di bawah 5% (Indonesia, 2004). Semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah (NPF), semakin rendah kualitas pembiayaan bank, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan finansial bagi bank tersebut. Dengan demikian, NPF yang besar akan meningkatkan cadangan aset produktif dan biaya-biaya lainnya sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank (Khamisah et al., 2020).

Rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas bank adalah kemampuan membayar hutang jangka pendeknya. Jika bank dapat dengan cepat membayar cek, tabungan, waktu, dan penarikan pinjaman bank serta permintaan pembiayaan, maka bank tersebut likuid. (Diana et al., 2021).

Risiko likuiditas terjadi ketika bank gagal memenuhi kewajiban deposan dengan alat likuidnya ketika pembiayaan melebihi dana masyarakat yang disimpan di bank. Kewajiban dan aset neraca bank dapat menimbulkan risiko likuiditas. Dari sisi kewajiban, dapat terjadi saat ada penarikan dana ataupun deposito yang sangat besar, tentunya hal ini akan membuat posisi bank menjadi kurang baik. Sedangkan dari sisi aset, terjadi saat adanya keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan dari debitur (Ramadanti & MEIRANTO, 2015).

Penelitian ini menguji likuiditas dengan *Finance To Deposit Ratio*. Rasio FDR mengevaluasi kapabilitas bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada debitur yang merupakan pemberi pinjaman kepada investor. (Zebua, 2014). Tingkat FDR terbaik adalah 85%-110%, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 6/9/PBI/2004 (Indonesia, 2004). Semakin besar tingkat FDR, semakin terbatas likuiditas bank karena pembiayaan mengharuskan memiliki modal yang lebih besar. Namun, rendahnya FDR menunjukkan kecilnya ekspansi pembiayaan dibandingkan dana yang diterima dan menunjukkan bahwa perbankan masih belum melakukan intermediasi secara optimal. Tingkat FDR tidak boleh terlalu rendah atau tinggi karena akan mengurangi profitabilitas.

Rasio operasional mempengaruhi profitabilitas bersama dengan rasio keuangan dan likuiditas. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dalam konteks keuangan perusahaan. BOPO menilai efisiensi dan kapasitas operasional bank. Persentase yang lebih kecil berarti Biaya Operasional yang lebih efektif bagi bank, sehingga mengurangi risiko masalah. Margin dan pengeluaran operasional lainnya menentukan biaya. Profitabilitas meningkat dengan BOPO yang lebih rendah. Kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat dengan BOPO yang lebih kecil.

Para peneliti menemukan hasil yang bertentangan dalam studi mengenai kinerja perbankan dan profitabilitas. Beberapa penelitian telah meneliti bagaimana NPF, FDR, dan BOPO mempengaruhi profitabilitas suatu bank: *Non Performing Finance* (NPF) hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Rianti, Rohmatun Hasanah, Sri Merzarani, Dinnul Alfian Akbar (Rianti et al., 2021) membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif . Hal ini bertentangan dengan penelitiannya Fajar Adiputra (Adiputra, 2017) yang memberikan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara itu Sumarmi, Imam Sopingi, Tri Sudarwanto (Sumarmi et al., 2020) mengatakan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

*Finance To Deposit Ratio* (FDR) yang diteliti oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, (Syakhrun et al., 2019) menjelaskan pengaruh yang positif antara FDR terhadap ROA, sedangkan menurut Sumarmi, Imam Sopingi, Tri Sudarwanto (Sumarmi et al., 2020) FDR berpengaruh terhadap ROA.

BOPO yang diteliti oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, (Syakhrun et al., 2019) menggambarkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara itu menurut hasil penelitian Indah Rianti, Rohmatun Hasanah, Sri Merzarani, Dinnul Alfian Akbar (Rianti et al., 2021) menggambarkan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari uraian latar belakang di atas dan kesimpulan dari beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja (*research gap*), dan temuan yang belum seragam mengenai perbedaan pengaruh rasio keuangan (NPF, FDR, dan BOPO) terhadap profitabilitas kinerja yang diproksikan dengan rasio ROA, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone”**.

1. **Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang diangkat, penulis hanya menggunakan rasio NPF, FDR, dan BOPO sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan Profitabilitas dibatasi pada kinerja keuangan dengan analisis kemampuan bank menghasilkan laba dengan indikator ROA sebagai variabel dependen. Dengan batasan masalah pada periode yang digunakan penelitian yaitu, 2020-2023 atau selama 4 tahun. PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone yang menjadi objek.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari Penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone?
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone?
4. Bagaimana pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone?
5. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana NPF mempengaruhi ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.
2. Untuk menguji bagaimana FDR mempengaruhi ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.
3. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruhNPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.
5. **Manfaat/Kegunaan Penelitian**
* **Manfaat Teoritis**

Penelitian harus membantu kemajuan ilmu pengetahuan, terutama manajemen keuangan, khususnya rasio keuangan. Selain itu, penulis berharap bagi para peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian ini, terutama mereka yang mengkaji rasio keuangan seperti rasio NPF, FDR, dan BOPO serta dampaknya terhadap profitabilitas, yang seharusnya bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Penulis juga berharap kepada mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta khususnya jurusan keuangan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

* **Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perbankan untuk menilai risiko dan peluang di masa depan dengan menganalisisdata keuangan. Hal ini juga bisa menginformasikan para pemangku kepentingan, terutama pengambil keputusan, tentang kinerja dan potensi perusahaan.